



---

**UPAYA YANG DILAKUKAN GURU PAI  
DALAM MENANAMKAN NILAI KESOPANAN  
PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF SOKA PONCOWARNO**

Umdatus Sukriyah, Siti Fatimah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: [umdatigasatu@gmail.com](mailto:umdatigasatu@gmail.com)

**Abstract**

Politeness is the basis for the formation of the character of students who have the character of akhlakul karimah. By implementing a good personality, 50% of character education for students has been successful. This study aims to find out the steps taken by PAI teachers in instilling values that shape students to have polite personal character and good morals. The research location is MI Ma'arif Soka, Poncowarno District, Kebumen Regency. The theory used is the theory of instilling a character that reflects polite personality. Data collection techniques in the form of observation, interviews and document studies. The results of the research are that PAI teachers are coaching students, making notes of coaching that has been done, discussing with the head of the madrasa and other teachers in making decisions, working with parents or guardians of students, doing good habits to students and setting an example or a good role model for students. In improving polite personality for students, it must continue to be carried out with a focus on the problems of the students themselves.

Keywords: *Politeness, PAI, Teacher*

**Abstrak**

Kesopanan merupakan dasar terbentuknya karakter peserta didik yang berkarakter akhlakul karimah. Dengan diterapkannya pribadi baik maka 50% Pendidikan karakter pada siswa sudah berhasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai yang membentuk peserta didik memiliki karakter pribadi yang



sopan serta berakhlakul karimah. Lokasi penelitian di MI Ma'arif Soka Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Teori yang digunakan adalah teori penanaman karakter yang mencerminkan pribadi sopan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian adalah guru PAI adalah melakukan pembinaan kepada peserta didik, membuat catatan pembinaan yang telah dilakukan, mendiskusikan dengan kepala madrasah serta guru lainnya dalam membuat keputusan, bekerja sama dengan orang tua atau wali peserta didik, melakukan pembiasaan bersikap baik kepada peserta didik dan memberikan contoh atau tauladan baik bagi peserta didik. Dalam meningkatkan pribadi yang sopan bagi peserta didik harus terus dilakukan dengan fokus terhadap permasalahan peserta didik itu sendiri.

Kata kunci: *Kesopanan, PAI, Guru*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mendapatkan pengetahuan baru dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang, dengan pendidikan seorang akan merubah pola pikirnya sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh. Dalam pendidikan tidak hanya pengetahuan umum yang dapat dipelajari, namun pengetahuan spiritual keagamaan maupun akhlak mulia juga tidak kalah penting untuk dipelajari. Melalui pendidikan spiritual keagamaan dan pendidikan akhlak bagi peserta didik dapat diharapkan dapat mempengaruhi hal-hal yang bersifat positif bagi kehidupan sehari-hari. Menurut Hasbullah (1996:1) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan sebuah usaha seorang yang bertujuan untuk menuntun pribadinya agar dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama yaitu membentuk peserta didik untuk memiliki akhlak mulia yang dapat beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Dari tujuan tersebut berarti Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta meningkatkan nilai akhlak mulia atau kesopanan peserta didik dalam dunia pendidikan. Pentingnya penanaman karakter yang berlandaskan dengan akhlak yang baik bagi peserta didik

<sup>1</sup> Hasbullah. 1996. *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada



---

agar dapat menumbuhkan kepribadian yang menjadi suri tauladan bagi orang-orang yang ada disekitarnya. Menurut Zakiah Drajat (dalam Syahraiani Tambak dkk, 2017) mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan dapat mewujudkan pribadi peserta didik menjadi “insan kamil” dengan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Insan kamil merupakan seorang yang hidup dengan dasar ketakwaan.<sup>2</sup>

Kesopanan atau pribadi baik harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat bersosialisai dengan lingkungan sekitar dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seorang peserta didik dilatih didalam madrasah untuk bersosialisasi dengan teman sebaya agar tertanam nilai-nilai pribadi yang sopan serta memiliki jiwa toleransi yang tinggi terhadap suatu perbedaan yang ada di dalam lingkungannya. Kepribadian akan tumbuh serta berkembang terutama dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh baik yang sangat mempengaruhi pribadi seorang anak. Selain di lingkungan keluarga, pribadi peserta didik juga dapat berkembang di madrasah dengan melihat pergaulan yang ada disekitar anak tersebut. Di madrasah peserta didik diajarkan untuk menjadi seorang yang berperilaku sopan serta santun terhadap lingkungan sekitar dengan menanamkan hal-hal kecil yang dapat menumbuhkan pribadi yang baik. Madrasah memiliki peran penting bagi peserta didik dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk membentuk pribadi yang baik serta berakhlakul karimah. Dalam pembelajaran PAI di madrasah dapat diterapkan melalui mata pelajaran akidah akhlak yang utamanya mempelajari tentang akhlak yang baik. Dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik dapat mempelajari akhlak yang baik dan akhlak yang kurang baik. Pembelajaran akidah akhlak juga dapat membantu guru dalam menanamkan pribadi yang baik bagi peserta didik.

Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sangatlah erat dalam membina serta membentuk pribadi peserta didik. Maka dari itu perlu adanya pendekatan dan perhatian yang bersifat tuntunan serta bimbingan<sup>3</sup>. Peran seorang guru dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah besar, terutama bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah

---

<sup>2</sup> Hamzah, Syahrini Tambak, Nella Ariyani. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. 2017.

<sup>3</sup> Ibid



khususnya. Guru sebagai seorang yang menjadi figur contoh bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari ketika sedang berada di sekolah. Namun ketika pembelajaran dilakukan secara daring, peserta didik tidak dapat bertemu secara tatap muka di sekolah dengan gurugurunya. Setelah pembelajaran dapat dilakukan secara langsung di sekolah, ada beberapa persoalan peserta didik yang harus diperhatikan oleh seorang guru terutama dalam hal budi pekerti yang baik. Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk melaksanakan tugasnya, namun guru dituntut untuk memiliki pengetahuan serta kemampuan yang sangat baik. Guru juga dituntut dapat menempatkan diri serta menciptakan keadaan yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena guru merupakan orang tua ke dua yang memiliki sebuah tanggung jawab atas tumbuh kembang peserta didik<sup>4</sup>

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh penulis melihat beberapa gejala yang terjadi di MI Ma'arif Soka terutama dalam hal kepribadian peserta didik, seperti (1) Kurangnya kesopanan peserta didik ketika bertegur sapa dengan guru, (2) Dalam bertutur kata, peserta didik tidak dapat membedakan Bahasa yang baik dan kurang baik ketika berbicara dengan guru. (3) Peserta didik sering melawan guru ketika dinasihati.

Dari beberapa permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Kesopanan Peserta Didik Di Mi Ma'arif Soka Poncowarno”. Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti serta mengetahui peran yang harus dipegang oleh seorang guru PAI dalam membentuk atau memperbaiki pribadi peserta didik yang kurang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi secara langsung terhadap lingkungan pembelajaran serta lingkungan bermain peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai November 2022 di MI Ma'arif Soka Poncowarno.

---

<sup>4</sup> Sobry sutikno. Belajar dan Pembelajaran. 2013



---

Peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan cara melakukan pengkajian data deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Langkah-langkah penelitian yang mendapatkan hasil data deskriptif yang berupa kata-kata secara tertulis atau lisan dari beberapa orang dan perilaku yang diteliti.<sup>5</sup>

Sumber data yang diperoleh merupakan subjek penelitian, jika peneliti menggunakan lembar pertanyaan atau melakukan wawancara secara langsung dalam mengumpulkan data, maka sumber data responden yang merupakan respon dari orang-orang dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis.<sup>6</sup> Informan berfungsi memberikan informasi mengenai keadaan serta kondisi latar penelitian.<sup>7</sup> Adapun informasi yang didapatkan dari informan yang mengetahui tentang sekolah yaitu kepala madrasah, guru, orang tua peserta didik serta peserta didik itu sendiri.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu metode wawancara, metode observasi, serta melakukan studi dokumentasi sebagai pengumpulan data.

a) Metode Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru PAI serta kepala madrasah guna mengetahui permasalahan yang dihadapi di Madrasah tersebut, serta bagaimana upaya PAI dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan kepada peserta didik di MI Ma'arif Soka Poncowano, selain itu peneliti juga mencari tahu tentang Langkah-langkah apa yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam menanamkan nilai-nilai pribadi yang berbudi pekerti yang baik. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur guna mendapatkan keterangan yang mendalam dari informan.

---

<sup>5</sup> Lexy J, Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001).

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

<sup>7</sup> Ibid



---

b) Metode Observasi

Dalam metode observasi ini peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap permasalahan yang ada, dengan mengamati serta mencatat hal-hal yang terjadi yang bertujuan untuk melihat secara langsung kegiatan yang ada di dalam madrasah dengan melihat, mendengarkan serta memperhatikan secara langsung keikutsertaan aktif dari informan mengenai kinerja informan.

c) Metode Studi Dokumentasi

Metode studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan sebuah data yang terkait dokumen atau catatan hasil pendataan peserta didik yang pernah mendapatkan permasalahan-permasalahan mengenai perilaku mereka di madrasah serta cara menangani permasalahan tersebut oleh guru.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan menafsirkan data yang diperoleh mengenai pandangan, sikap serta kegiatan-kegiatan yang ada dan nampak yang sedang terjadi. Sumber data yang didapatkan adalah kata-kata serta tindakan yang berkaitan dengan permasalahan diatas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

MI Ma'arif Soka Poncowarno berdiri pada 1 Januari 1970 yang berstatus sebagai Madrasah Ibtidaiyah Swasta ini memiliki jumlah peserta didik 153 pada tahun ajaran 2022/2023. Letak madrasah ini berada di Desa Soka Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Yang memiliki visi "Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, disiplin, berakhlakul karimah dan bertanggung jawab". Kepribadian adalah totalitas karakteristik seseorang, sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat yang berbeda dari orang lain. Ada beberapa istilah yang sering digunakan dalam membahas kepribadian, yaitu konstitusi, tempramen, watak.<sup>8</sup> Perilaku sopan sering diartikan perilaku lembut, halus dan penuh persetujuan tanpa penolakan. Dalam keseharian perilaku sopan berarti patuh dan taat dalam melakukan sesuatu sesuai dengan

---

<sup>8</sup> Hamzah, Syahrina tambak, Nella Ariyani. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Vol 14. 2017.



norma-norma atau tradisi sosial, baik dalam bersikap, berpakaian, berbicara terutama sekali dalam berkomunikasi.<sup>9</sup> Perilaku akan mengarah pada proses internalisasi nilai untuk membentuk watak atau karakter seseorang.<sup>10</sup>

H.M Arifin mengatakan bahwa hubungan sosial adalah suatu bentuk dari interaksi antara dua orang atau lebih yang dapat mengubah perilaku satu sama lainnya.<sup>11</sup> Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik, diantaranya adalah pergaulan dengan sebaya, pengaruh lingkungan bermain dan pengaruh lingkungan dalam keluarga. Dengan adanya interaksi antar teman di lingkungan sekolah, peserta didik satu dengan yang lainnya dapat mempengaruhi pembentukan pribadi bagi mereka.

Upaya seorang guru dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah merupakan sebuah kewajiban dan tanggung jawab seorang guru sebagai khalifah di bumi yang menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Tugas sebagai seorang guru yang utama adalah menyebarkan ilmu pengetahuan dan mampu membentuk pribadi peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara serta studi dokumen hasil yang didapatkan peneliti mengenai upaya seorang guru PAI dalam meningkatkan pribadi peserta didik yang sopan kepada guru, orang tua serta sesama teman adalah sebagai berikut:

- a. Membuat buku catatan pembinaan bagi peserta didik yang memiliki permasalahan

Sebagai upaya tindak lanjut dari visi terbentuknya karakter yang memiliki pribadi akhlakul karimah, sebagai seorang guru perlu mencatat apa yang dialami oleh peserta didik. Setelah guru mencatat permasalahan yang dihadapi peserta didik, kemudian melakukan pembinaan terhadap mereka agar dalam melakukan upaya dalam membentuk pribadi yang sopan mendapatkan output yang diharapkan oleh guru serta orang tua dari peserta didik.

<sup>9</sup> Fajariyah Anik Maturohman dan Raudhotul Jannah. Pengaruh Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Norma Kesopanan Pada Siswa Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Ips 1 Man 3 Banyuwangi. Vol 2. 2017

<sup>10</sup> Maghfira Salsabilla, Najwa Izzati Putri Chaerani, Nanda Aditya Putri. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. Vol 20. 2022.

<sup>11</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, Sosiologi Pedesaan (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017).





Dengan adanya pembinaan diharapkan peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya pribadi yang baik dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat khususnya di madrasah. Madrasah merupakan contoh kecil dalam bersosialisasi dengan teman dan guru serta warga madrasah yang lain. Jika peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik maka pembinaan akhlak bagi peserta didik sudah dijalankan dengan baik. Selain itu juga menjadi bukti bagi guru bahwa telah melakukan pembinaan kepada peserta didik yang akan disampaikan ketika akhir semester dan agar dapat mengetahui perkembangan peserta didik dalam memperbaiki akhlaknya. Membina akhlak peserta didik tidak hanya dilakukan dengan memberikan nasihat secara terus-menerus, namun juga dengan memberikan keteladanan yang baik dari guru kepada peserta didik.

- b. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi peserta didik dengan kepala sekolah, teman sejawat serta orang tua peserta didik untuk diberikan masukan serta solusi yang baik dalam menangani kasus-kasus yang terjadi.

Setelah guru PAI mencatat di buku pembinaan peserta didik Langkah selanjutnya adalah membina peserta didik agar tidak mengulangi perbuatan yang kurang baik. Namun, jika langkah tersebut belum juga berhasil, guru akan melakukan diskusi dengan kepala madrasah dan teman sejawat guna menemukan solusi yang baik bagi peserta didik yang sedikit sulit untuk dibina oleh guru PAI tersebut. Kegiatan ini disampaikan ketika madrasah melakukan evaluasi yang biasanya dilakukan seminggu sekali pada akhir minggu.

Ibu Hj Khumiyatun selaku kepala madrasah mengatakan bahwa kegiatan ini rutin dilakukan guna evaluasi diri bagi kepala madrasah dalam memimpin serta evaluasi guru dalam mengajar dan mencari solusi terbaik bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik secara bersama agar dapat terlaksana dengan baik.

- c. Memberikan masukan kepada orang tua peserta didik.

Dalam setiap perkembangan peserta didik ketika di madrasah, guru memberitahukan kepada para orang tua atau wali agar dapat membantu tumbuh kembang peserta didik dengan baik dan sesuai dengan porsi yang harus diberikan oleh orang tua. Bagi peserta didik yang mengalami permasalahan-permasalahan terutama dalam hal





pribadi yang berkahlakul karimah, guru menyampaikan permasalahan yang dialami oleh peserta didik kemudian memberikan saran kepada orang tua peserta didik dan memberikan pengertian bahwa tugas guru dan orang tua adalah membimbing anak agar menjadi anak yang dapat berperilaku baik kepada siapapun serta saling menghormati kepada yang lebih tua dan menyayangi terhadap sesama teman serta yang lebih muda.

Hal tersebut biasanya disampaikan ketika pengambilan hasil belajar peserta didik diakhir semester. Namun, jika sangat diperlukan guru biasanya memanggil orang tua atau wali untuk datang ke madrasah bersama dengan anaknya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dirasa sangat perlu untuk disampaikan dan meminta bantuan orang tua untuk mendampingi atau menasihati anaknya untuk menjadi anak yang lebih baik, karena peran orang tua juga sangat membantu dalam pembentukan karakter atau pribadi yang berakhlakul karimah atau bersikap sopan.

d. Melakukan pembiasaan kepada peserta didik

Dalam upaya yang dilakukan oleh guru PAI MI Ma'arif Soka dalam meningkatkan nilai kesopanan pada peserta didik dirasa tidak akan cukup menghasilkan secara efektif jika tidak diimbangi dengan pembiasaan untuk menumbuhkan pribadi yang baik serta berakhlak sejak dini. Dalam pembiasaan ini peserta didik diharuskan untuk melakukan kebiasaan dasar yang baik serta cukup penting dilakukan pada kegiatan sehari-hari, contoh seperti terbiasa berpamitan dengan orang tua sebelum berangkat sekolah, berjabat tangan dengan guru yang menyambutnya di depan gerbang sekolah dengan senyum dan sapa yang baik, penggunaan Bahasa yang sopan dan masih banyak lagi.

Pembiasaan ini diterapkan oleh madrasah agar peserta didik nantinya dapat terdidik karakter yang menjadi contoh bagi teman-temannya ketika di lingkungan bermainnya di luar madrasah. Dengan terbinanya karakter yang baik maka Pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik 50% mendapatkan keberhasilan dalam belajar di madrasah, karena Pendidikan saat ini tidak hanya tentang ilmu-ilmu akademik yang dipelajari namun dengan karakter yang baik juga merupakan ilmu yang tidak kalah penting.



e. Memberikan tauladan kepada peserta didik

Guru tidak hanya memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik, namun juga memberikan contoh yang baik dalam menanamkan nilai kesopanan bagi peserta didik. Pada hakikatnya seorang anak masih sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan serta teman-teman bermainnya, dan anak sering meniru apa yang mereka lihat dan didengarkan dalam kesehariannya.

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam Bapak Ahmad Mudasir memberikan contoh-contoh perilaku yang sopan dan cara bertutur kata dengan Bahasa yang baik digunakan dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik juga akan meliahat serta mencontoh perilaku yang baik juga jujur. Apalah arti sebuah akhlak yang baik tanpa adanya kejujuran dalam diri.

Dalam upaya meningkatkan nilai keopanan pada peserta didik ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi, diantaranya adalah:

a) Faktor pendukung

Dalam proses menumbuhkan nilai kesopanan pada peserta didik di MI Ma'arif Soka Poncowarno ini memiliki faktor yang mendukung keberhasilan dari upaya yang dilakukan oleh para guru khususnya guru PAI. Beberapa faktor pendukungnya adalah orang tua peserta didik, wali kelas serta teman sebaya. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang sangat mempengaruhi karakteristik anak dalam menciptakan pribadi yang sopan serta santun.

Faktor yang dapat menjadi pendukung utama yaitu orang tua. Dalam membentuk peserta didik memiliki pribadi yang sopan orang tua sangatlah berpengaruh dalam proses penanaman karakter peserta didik, karena keluarga yang hidup bersama 24 jam orang tua. Guru hanya bisa menasihati, memantau serta membimbing peserta didik ketika mereka berada di madrasah. Selebihnya orang tua yang dapat memantau anak-anaknya lebih lama dibandingkan dengan guru. Dengan kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk pribadi anak yang sopan maka upaya tersebut akan lebih berhasil, karena orang



---

tua yang dapat intensif mengingatkan peserta didik dalam kebaikan, memantau perkembangan perilaku serta menjadi sosok utama ketika anak mengalami kesulitan.

Guru merupakan seorang dapat menjadi inspirator, motivator serta fasilitator bagi peserta didiknya.<sup>12</sup> Sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, guru harus menempatkan dirinya sesuai dengan yang mereka butuhkan demi tercapainya upaya-upaya yang telah dilakukan. Faktor kedua yang dapat mendukung tercapainya upaya penanaman nilai kesopanan bagi peserta didik adalah guru, baik guru PAI maupun wali kelas. Tugas utama sebagai seorang guru adalah membimbing peserta didik agar menjadi anak yang memiliki pribadi yang sopan serta berakhlakul karimah.

Kemudian faktor pendukung yang ketiga adalah teman sebaya atau teman bermain. Bagi seorang anak perlu diajarkan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dengan bermain bersama teman-teman sebayanya mereka akan belajar bersosialisasi. Namun, mereka terlahir dari latar belakang keluarga yang berbeda, dalam sikap, tutur kata maupun tingkah laku pun berbeda. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi perilaku anak. Teman yang baik adalah mereka yang dapat berpengaruh baik bagi teman lainnya. Peneliti menemukan fakta bahwa mereka sangat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat dimungkinkan bahwa mereka saling bercerita satu sama lainnya dan berbicara sesuai dengan usianya yang menjadikan anak lebih dapat menerima setiap cerita dan kata teman satu dengan yang lainnya.

b) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, penulis juga menemukan beberapa faktor penghambat diantaranya adalah:

Faktor lingkungan menjadi pengaruh yang sangat besar dalam tumbuh kembang pribadi peserta didik dalam penanaman nilai kesopanan. Lingkungan yang baik akan berpengaruh baik, lingkungan yang kurang baik juga akan berpengaruh kurang baik bagi peserta didik. Peserta didik dilahirkan dari faktor lingkungan sekitar yang berbeda, seperti adat, perilaku, serta keyakinan yang berbeda. Menurut Bapak Ahmad Mudasir, faktor

---

<sup>12</sup> Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. 2005. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



lingkungan dapat mempengaruhi sikap peserta didik sesuai dengan apa yang mereka dapatkan ketika sedang bersosialisasi dengan orang-orang disekitar lingkungannya. Mereka dapat menjadikan anak menjadi baik jika lingkungannya juga baik, dan sebaliknya jika lingkungan mereka berpengaruh buruk mereka juga akan terdampak berperilaku kurang baik juga.

Kemudian, faktor yang dapat menghambat penanaman perilaku sopan peserta didik adalah sifat masing-masing anak. Anak yang memiliki antusias dalam menerima nasihat dari gurunya, mereka akan cenderung lebih memperbaiki kesalahan yang telah mereka lakukan. Berbeda lagi dengan sifat anak yang acuh pada nasihat gurunya, mereka akan sulit menerima nasihat-nasihat dari siapapun dan cenderung akan mengulangi perbuatan-perbuatan yang kurang baik.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil dari gambaran perilaku beberapa peserta didik setelah mendapatkan pembinaan dari guru dalam satu dua bulan. Dapat disimpulkan bahwa setelah peserta didik mendapatkan bimbingan dan melihat keteladanan dari para guru, khususnya guru PAI mendapatkan hasil yang cukup signifikan. Setelah peserta didik mendapatkan nasihat dari gurunya, mereka akan sedikit lebih memperbaiki perilakunya dengan tidak mengulangi kesalahan yang mereka lakukan dengan bertahap. Dari pengamatan yang telah dilakukan gambaran kesopanan peserta didik baik. Mereka menerapkan 5S yang telah guru contohkan yaitu Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun dengan para guru serta lebih menghormati guru dan saling menghargai juga menyayangi sesama teman.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Ema Sukmawati yang menghasilkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk pribadi peserta didik yang sopan melalui tauladan guru kepada peserta didik yang baik maka mereka akan melihat dan mencontohnya dengan baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aruna Laila yang menghasilkan bahwa kesopanan bukan hanya dari tindak laku peserta didik namun juga dilihat dari tindak lisan yang diucapkan ketika bersosialisasi dengan teman-temannya maupun dengan guru serta lingkungan sekitarnya. Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah Nurul Fajriyati yang menghasilkan bahwa korelasi yang dihasilkan dalam membentuk



karakter peserta didik yang bernilai sopan karena peserta didik juga ditentukan oleh aspek lain misalnya lingkungan keluarga. Artikel ini juga sejalan dengan penelitian dari Muhammad Nasruddin yang menghasilkan bahwa Pendidikan akhlak akan berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku anak di lingkungan sekitarnya. Serta penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifih Fauziah yang menghasilkan bahwa karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh guru.

## **KESIMPULAN**

Upaya-upaya yang dilakukan oleh madrasah dengan peran guru PAI adalah melakukan pembinaan kepada peserta didik, membuat catatan pembinaan yang telah dilakukan, mendiskusikan dengan kepala madrasah serta guru lainnya dalam membuat keputusan, bekerja sama dengan orang tua atau wali peserta didik, melakukan pembiasaan bersikap baik kepada peserta didik dan memberikan contoh atau tauladan baik bagi peserta didik. Dalam melaksanakan upaya tersebut terdapat faktor pendukung yaitu peran orang tua, guru serta teman-teman sebayanya. Selain itu juga terdapat faktor penghambat adalah faktor lingkungan yang buruk dan sifat dari peserta didik itu sendiri. Setelah dilakukan upaya-upaya penanaman nilai kesopanan oleh guru dapat menghasilkan yang baik dari peserta didik, mereka telah melakukan 5S (Salam Sapa Senyum Sopan Santun) secara bertahap ketika bertemu dengan guru dimanapun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adon Nasrullah Jamaludin, Sosiologi Pedesaan (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, Syahrini Tambak, Nella Ariyani. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*. 2017. Artikel. Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.



**Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa**  
**Vol 2 (2) Tahun 2023: 389-402**

ISSN: 2829-5072

*Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312*

Web jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

- 
- Hamzah, Syahrina tambak, Nella Ariyani. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Vol 14. 2017.
- Fajariyah Anik Maturohman dan Raudhotul Jannah. Pengaruh Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Norma Kesopanan Pada Siswa Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Ips 1 Man 3 Banyuwangi. Vol 2. 2017
- Maghfira Salsabilla, Najwa Izzati Putri Chaerani, Nanda Aditya Putri. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. Vol 20. 2022.
- Hasbullah. 1996. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. Sosiologi Pedesaan. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017
- Moleong, Lexy J. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Saiful Bahri Djamarah. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. 2005. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutikno, Sobry. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Lombok: Holistica.